

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara normatif tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan nilai Perusahaan. Menurut Tendi (2008), Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah menggunakan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya.

Struktur kepemilikan meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Kedudukan manajer dengan pemegang saham dapat disejajarkan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, sehingga manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan saham institusional adalah proporsi kepemilikan saham

pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga diluar pihak manajemen, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen serta mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak institusional dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Para pelaku bisnis mulai menyadari kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin – mesin industri tetapi lebih pada informasi, inovasi dan knowledge sumber daya yang dimiliki. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan *knowledge assets* (aset pengetahuan) akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan. Dengan adanya penerapan *knowledge assets* (aset pengetahuan), maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah.

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *Intelektual Capital* (modal intelektual) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Guthrie, 2001). Menurut Marr dan Schiuma (2001) dalam Ni Made dan Ni Putu (2011) menjelaskan bahwa modal intelektual merupakan sekelompok aset pengetahuan yang merupakan atribut organisasi dan berkontribusi signifikan untuk meningkatkan posisi persaingan dengan menambahkan nilai bagi *stakeholder*.

Pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan meningkat dan ini akan menyebabkan harga pasar saham perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan harga saham ini menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti: investor, kreditor, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti: pengiriman, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress* yang dialami perusahaan. Perusahaan yang mengetahui adanya *financial distress* maka dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut dan para pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan terhadap modal yang ditanamkannya. Kesulitan keuangan

yang terjadi akan berdampak pada turunnya profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut, apabila kinerja perusahaan diprediksi menurun karena indikasi *financial distress*, maka pemegang saham akan menjual saham tersebut ke bursa untuk menghindari kerugian yang menyebabkan harga saham menurun di bursa. Harga saham turun menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga turun.

Di Indonesia penelitian mengenai topik yang hampir sama dengan penelitian ini telah banyak dilakukan. Diyah dan Erman (2009) menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Tendi (2008) menemukan hasil yang berbeda yakni adanya pengaruh antara struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan. Ni Made dan Ni Putu (2011) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian Benny dan Muchamad (2008) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai pasar perusahaan. Luciana dan Emanuel (2003) menemukan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksikan *financial distress* suatu perusahaan.

Tujuan studi ini adalah untuk melihat pengaruh struktur kepemilikan, modal intelektual dan *financial distress* terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Struktur kepemilikan pada penelitian ini dengan menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pemilihan perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel dalam penelitian sekarang adalah dikarenakan perusahaan sektor manufaktur merupakan jenis perusahaan yang berperan penting dalam dunia industri hal ini dapat dilihat dari banyaknya

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan sektor manufaktur memiliki siklus dan sistem akuntansi yang kompleks, ilmu akuntansi banyak diterapkan di perusahaan sektor manufaktur, data yang lengkap untuk keperluan penelitian bisa diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, struktur kepemilikan dengan melihat kepemilikan manajerial dan institusional, modal intelektual serta *financial distress* yang mempengaruhi nilai perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, modal intelektual dan *financial distress* terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap nilai perusahaan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan dan penerapan ilmu yang telah ditempuh oleh penulis di jenjang perguruan tinggi.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat struktur kepemilikan, modal intelektual serta *financial distress* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian berikutnya yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian

4. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor akan mendapatkan informasi mengenai struktur kepemilikan, modal intelektual, *financial distress* dan

nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini terdiri atas beberapa bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian, kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan uji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab IV ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.